



## Pendekatan Historis dan Pragmatis Industri dan IKM di Kota Gresik

Reza Akbar Mauliza<sup>1</sup>, Ingrid Debby Ekza Veronica<sup>2</sup>, Muhammad Yasin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur  
60118

Korespondensi penulis: [mauliza031003@gmail.com](mailto:mauliza031003@gmail.com)<sup>1</sup>, [yasin@untag-sby.ac.id](mailto:yasin@untag-sby.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract.** *Efforts to develop the industrial sector in a country or region is an Industrialization strategy. The goal of this strategy is to increase the production of goods and services more efficiently and effectively, so as to increase economic growth and reduce dependence on other economic sectors such as agriculture or services. The historical approach emphasizes the use of economic policies based on historical experience and national economic traditions to build national industries. While the pragmatic approach focuses more on using practical actions to improve industrial conditions and the national economy and accelerate the industrialization process.*

**Keywords:** *Industrialization, Historical, Pragmatic*

**Abstrak.** Upaya untuk mengembangkan sektor industri di suatu negara atau wilayah merupakan suatu strategi Industrialisasi. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan produksi barang dan jasa yang lebih efisien dan efektif, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan ketergantungan pada sektor ekonomi lainnya seperti pertanian atau jasa. Tujuan Pendekatan historis menekankan pada penggunaan kebijakan ekonomi yang didasarkan pada pengalaman sejarah dan tradisi ekonomi nasional untuk membangun industri nasional. Sedangkan pendekatan pragmatis lebih fokus pada penggunaan tindakan praktis untuk memperbaiki kondisi industri dan ekonomi nasional serta mempercepat proses industrialisasi.

**Kata kunci:** Industrialisasi, Historis, Pragmatis

### LATAR BELAKANG

Strategi industrialisasi adalah upaya untuk mengembangkan sektor industri di suatu negara atau wilayah. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan produksi barang dan jasa yang lebih efisien dan efektif, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan ketergantungan pada sektor ekonomi lainnya seperti pertanian atau jasa.

Proses industrialisasi biasanya melibatkan pengembangan teknologi, peningkatan produktivitas, dan perubahan dalam pola konsumsi masyarakat. Pada saat industrialisasi terjadi, negara biasanya mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan

peningkatan kemakmuran masyarakatnya. Dalam proses ini, sektor industri dan manufaktur menjadi sektor yang dominan dalam ekonomi, dan sumber daya manusia dan modal menjadi lebih terkonsentrasi di dalamnya. Perubahan ini dapat mengakibatkan pergeseran besar-besaran dalam tenaga kerja dari sektor pertanian dan kerajinan tangan ke sektor industri dan manufaktur, dan juga dapat memicu urbanisasi dan pertumbuhan kota. Pada saat yang sama, industrialisasi juga dapat menyebabkan perubahan sosial, seperti perubahan dalam nilai dan norma-norma masyarakat, dan memicu munculnya kelas sosial baru.

Kabupaten Gresik terkenal sebagai kota industri dikarenakan disini banyak macam jenis industri, mulai dari industri elektronik, industri petrokimia, industri semen, industri tekstil, hingga industri makanan berskala rumahan. Karena kota Gresik memiliki banyak jenis industri besar yang ada, maka kota ini sering kali dianggap sebagai penyangga perekonomian kota Surabaya yang merupakan ibukota Provinsi Jawa Timur.(Masyuhuroh, 2019)

Selain itu, pemerintah juga memberikan insentif pajak dan kredit kepada pengusaha untuk membantu mempercepat pembangunan industri. Pemerintah juga berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan infrastruktur.

## **KAJIAN TEORITIS**

Industrialisasi merupakan proses modernisasi ekonomi yang mencakup seluruh sektor ekonomi yang memiliki kaitan satu sama lain dengan industri pengolahan. Artinya industrialisasi disini bertujuan meningkatkan nilai tambah seluruh sektor ekonomi dengan sektor industri pengolahan sebagai leading sector.(Onainor, 2019) Industrialisasi di Kabupaten Gresik sudah berkembang pesat dan banyak melakukan kerja sama dengan berbagai instansi dan dukungan dari pemerintah daerah untuk dapat meningkatkan pendapatan di berbagai bidang sehingga menjadikan IKM yang lebih produktif dan inovatif.

Kabupaten Gresik ialah salah satu kota yang berbatasan dengan Kota Surabaya dan mengalami perkembangan industri yang cukup pesat, sehingga tidak mengherankan jika pertumbuhan perekonomian di kota Gresik juga cukup baik.(Masyuhuroh, 2019)

Pendekatan Historis adalah pengumpulan informasi dan data yang berdasar pada pengalaman yang telah terjadi sebagai tolak ukur penilaian untuk melakukan pengembangan strategi di masa sekarang. Diharapkan dengan melihat sudut pandang historis dapat menjadi bahan evaluasi untuk penggunaan strategi industrialisasi kedepannya.

Pendekatan Pragmatis adalah suatu pemikiran praktis ingin mencapai satu hal secara efektif dan mudah tanpa melihat nilai dari hasil yang didapat. Sebagai suatu langkah yang memanfaatkan apapun demi hasil yang efektif, pendekatan ini dapat dipadukan dengan pendekatan historis diatas agar menciptakan suatu prosedur strategi industrialisasi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mengkaji sumber kepustakaan baik berupa data primer maupun data sekunder yang relevan. Pengumpulan data lainnya diperoleh dengan menggunakan metode mini riset yang bersumber dari jurnal dan situs web yang relevan dengan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman pendekatan historis dan pragmatis pada industrialisasi di Kota Gresik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendekatan Historis**

Pendekatan historis pada industrialisasi melibatkan penelitian terhadap peristiwa-peristiwa historis yang memengaruhi perkembangan industri dan teknologi dalam sejarah. Strategi pendekatan ini biasanya mencakup penelitian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi industrialisasi, seperti inovasi teknologi, perubahan sosial dan politik, kebijakan pemerintah, dan faktor ekonomi. Beberapa contoh strategi pendekatan historis pada industrialisasi antara lain:

1. Analisis peran teknologi dalam industrialisasi: Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana teknologi memengaruhi perkembangan industri dalam sejarah.
2. Analisis kebijakan pemerintah dalam industrialisasi: Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kebijakan pemerintah memengaruhi perkembangan industri dalam sejarah.

3. Analisis faktor sosial dan politik dalam industrialisasi: Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perubahan sosial dan politik memengaruhi perkembangan industri dalam sejarah.

### **1. Awal Mula Penggunaan Pendekatan Historis**

Pendekatan historis pada strategi industrialisasi telah digunakan sejak awal abad ke-20 ketika para ahli mulai mempelajari sejarah perkembangan industri di berbagai negara. Pengamatan ini dilakukan untuk memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan industri.

Dalam beberapa dekade terakhir, pendekatan historis pada strategi industrialisasi tetap menjadi salah satu pendekatan yang digunakan oleh para ahli dalam mempelajari sejarah perkembangan industri di berbagai negara. Dalam mempelajari sejarah tersebut, para ahli dapat menemukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu strategi industrialisasi dan mengambil pelajaran dari pengalaman tersebut untuk pengembangan strategi industrialisasi yang lebih efektif di masa depan. Pendekatan ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana industri berkembang dalam jangka panjang sehingga dapat memahami lebih baik tentang dinamika dan evolusi industri tersebut. Hal ini dapat membantu para pengambil keputusan untuk menghindari kesalahan yang sama dan mengambil langkah-langkah yang lebih efektif dalam mengembangkan industri.

Pada era kolonial Belanda hingga masa kemerdekaan, pembangunan Kota Gresik seolah terlihat keberadaannya atau berhenti. (MUNIROH, 2015) Hingga lah pada saat pasca kemerdekaan, tahun 1953 muncul rencana pembangunan pabrik semen berskala besar, guna memenuhi kebutuhan pembangunan nasional yang juga menjadi awal perubahan wajah kota Gresik.

Pada tahun 1964 dilakukan pembangunan pabrik PT. Petrokimia Gresik yang baru diresmikan pada tahun 1972. Lalu, tahun depannya didirikan dua pabrik kayu lapis yaitu PT. Nusantara Plywood dan PT. Sumber Mas Indah Plywood pada 7 Agustus 1976. Keempat industri ini terletak di dekat pusat kota dan menyerap cukup banyak tenaga kerja, sehingga dibangun beberapa perumahan dinas. Perumahan tersebut yaitu perumahan karyawan pabrik Semen Gresik dan perumahan dinas Petrokimia Gresik.

## **2. Implementasi Pendekatan Historis**

Sejarah strategi pendekatan historis industrialisasi di Indonesia dimulai sejak kemerdekaan pada tahun 1945. Pada awalnya, industri di Indonesia didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan, dengan hanya sedikit pengembangan industri yang terjadi di sektor manufaktur. Pada tahun 1960-an, pemerintah Indonesia mulai memperkenalkan strategi industrialisasi melalui kebijakan pembangunan ekonomi nasional yang diintegrasikan dengan program pembangunan nasional yang lebih luas. Strategi industrialisasi pada saat itu didasarkan pada model import-substitution atau substitusi impor, di mana negara berusaha mengurangi ketergantungan pada impor dan meningkatkan produksi dalam negeri.

Namun, pendekatan historis masih diperlukan dalam merancang strategi industrialisasi yang lebih efektif di Indonesia. Hal ini penting karena Indonesia memiliki sejarah industri yang panjang dan beragam, mulai dari industri perikanan, tekstil, dan batik hingga industri berbasis sumber daya alam seperti minyak dan gas dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia lebih fokus pada strategi industrialisasi dengan pendekatan pragmatis, yaitu dengan memperhatikan kebutuhan nyata dan faktor-faktor praktis dalam mengatasi masalah ekonomi dan industri. Strategi ini lebih menekankan pada peningkatan daya saing industri nasional dan perbaikan infrastruktur serta kebijakan ekonomi yang menguntungkan bagi industri dalam negeri.

## **3. Macam Upaya dan Hasil Penggunaan Pendekatan Historis**

Berikut adalah beberapa contoh penerapan strategi pendekatan historis dalam pengembangan sektor industri.

1. Industri kerajinan tangan, dalam pengembangan sektor industri kerajinan tangan, strategi pendekatan historis dapat diterapkan dengan memanfaatkan teknik dan desain tradisional yang telah ada sejak zaman dahulu.
2. Industri tekstil, strategi pendekatan historis dapat diterapkan dengan memanfaatkan teknik dan motif tradisional yang telah ada sejak zaman dahulu. Selain itu, pengembangan sektor industri tekstil juga dapat melibatkan masyarakat lokal dalam produksi dan memperkuat identitas lokal.
3. Industri pariwisata, sebagai negara dengan kekayaan budaya dan sejarah yang tinggi, pengembangan industri pariwisata dapat dilakukan dengan

mempromosikan destinasi wisata yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi, seperti candi-candi, museum, dan situs sejarah lainnya.

4. Industri pertanian, dengan memanfaatkan teknik dan pengetahuan tradisional yang telah ada sejak zaman dahulu, seperti sistem irigasi tradisional atau metode bertani organik.
5. Industri kreatif, memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor industri kreatif, terutama dalam bidang musik, film, dan fashion. Dalam pengembangan sektor industri kreatif, strategi pendekatan historis dapat diterapkan dengan memanfaatkan warisan budaya dan sejarah yang ada di dalam negeri sebagai sumber inspirasi dan bahan baku.

### **Pendekatan Pragmatis**

Pendekatan pragmatis dalam strategi industrialisasi fokus pada pencapaian hasil yang konkret dan terukur dalam jangka pendek dan menengah. Pendekatan ini berusaha untuk mengatasi masalah dan memanfaatkan peluang secara efektif, dengan memperhitungkan faktor-faktor ekonomi, teknologi, dan sosial yang terlibat dalam pengembangan industri. Media sosial memang sangat diminati UKM untuk mengembangkan bisnisnya. Dengan akses yang mudah dan cepat hal ini dimanfaatkan oleh para penguasa kecil IKM untuk lebih berani mempromosikan produk-produknya karena jaringan internet sangat luas dan tidak ada batasan waktu dan wilayah. (Abidin Achmad et al., 2020) Beberapa contoh strategi pendekatan pragmatis pada industrialisasi antara lain:

1. Analisis pasar dan persaingan: Pendekatan ini bertujuan untuk memahami kebutuhan pasar dan persaingan dalam industri tertentu. Dalam analisis ini, peneliti akan memeriksa tren pasar, produk pesaing, dan posisi persaingan untuk membantu merumuskan strategi industrialisasi yang sesuai dengan permintaan pasar dan dapat bersaing dengan pesaing lain.
2. Pengembangan teknologi dan inovasi: Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan teknologi baru atau meningkatkan teknologi yang ada untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam industri tertentu. Dalam pengembangan teknologi dan inovasi, peneliti akan memeriksa tren teknologi terbaru dan menilai potensi untuk menerapkannya dalam industri tertentu.

3. Kerja sama publik dan swasta: Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kemitraan antara sektor publik dan swasta dalam pengembangan industri. Dalam kerja sama ini, pemerintah dapat memberikan insentif untuk industri tertentu, sementara perusahaan swasta dapat memberikan investasi dan teknologi.
4. Menyediakan pelatihan dan pendidikan: Meningkatkan keterampilan tenaga kerja dengan menyediakan pelatihan dan pendidikan. Ini dapat membantu memperbaiki kualitas tenaga kerja dan meningkatkan produktivitas.
5. Meningkatkan kerjasama antara sektor publik dan swasta: Meningkatkan kerjasama antara sektor publik dan swasta dengan membentuk kemitraan strategis. Hal ini dapat membantu meningkatkan akses ke sumber daya dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Dalam menjalankan strategi industrialisasi dengan pendekatan pragmatis, perlu juga diperhatikan ketersediaan infrastruktur, kebijakan pemerintah, dan dukungan keuangan. Karena faktor-faktor tersebut juga akan memengaruhi keberhasilan strategi industrialisasi. Sebagai negara industri maju baru, sektor industri Indonesia harus mampu memenuhi beberapa kriteria dasar antara lain: 1) Memiliki peranan dan kontribusi tinggi bagi perekonomian Nasional, 2) IKM memiliki kemampuan yang seimbang dengan Industri Besar, 3) Memiliki struktur industri yang kuat (Pohon Industri lengkap dan dalam), 4) Teknologi maju telah menjadi ujung tombak pengembangan dan penciptaan pasar, 5) Telah memiliki jasa industri yang tangguh yang menjadi penunjang daya saing internasional industri, dan 6) Telah memiliki daya saing yang mampu menghadapi liberalisasi penuh dengan negara-negara APEC. Secara logika, pragmatisme dapat dianggap sebagai suatu "jembatan" untuk melihat refleksi ideologi dalam dunia nyata. Seberapa jauh suatu ideologi, yang diberlakukan di masyarakat, dapat dikatakan "benar" dapat ditelusuri melalui gejala sosial yang ditimbulkan oleh pragmatisme yang dianut masyarakat. (Pranadji, 2016)

### **1. Awal Mula Pendekatan Pragmatis Pada Strategi Industrialisasi**

Pendekatan pragmatis dalam strategi industrialisasi pertama kali muncul pada tahun 1950-an dan 1960-an. Pendekatan ini berbeda dengan pendekatan teoretis yang lebih terfokus pada teori ekonomi dan konsep-konsep abstrak. Salah satu contoh awal penggunaan pendekatan pragmatis adalah strategi industrialisasi yang diterapkan oleh Jepang pada tahun 1950-an dan 1960-an. Jepang mengambil pendekatan pragmatis

dengan fokus pada produksi barang-barang manufaktur dan meningkatkan produktivitas dengan memperkenalkan teknologi baru dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja.

## **2. Alasan Penggunaan Pendekatan Pragmatis**

Pendekatan pragmatis digunakan pada strategi industrialisasi karena pendekatan ini lebih fokus pada tindakan yang efektif dan cepat dalam mengatasi masalah industri dan ekonomi yang dihadapi, lebih fleksibel dan dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan praktis dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berubah-ubah dan persaingan global yang semakin ketat, tanpa harus mengikuti prinsip-prinsip teoritis yang mungkin terlalu idealis atau tidak praktis dalam situasi yang sebenarnya. Pendekatan pragmatis memperhitungkan keterbatasan sumber daya, kemampuan teknologi, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk mencapai tujuan.

Dalam konteks industrialisasi, strategi pendekatan pragmatis dapat membantu mempercepat proses pengembangan industri dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif. Selain itu, pendekatan pragmatis juga lebih menekankan pada inovasi dan teknologi, serta pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas dan produktivitas industri nasional. Hal ini sesuai dengan tujuan strategi industrialisasi, yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian.

Namun demikian, meskipun pendekatan pragmatis memiliki banyak keuntungan, tetap diperlukan pemahaman yang baik terhadap kondisi sejarah dan kekuatan yang mempengaruhi kondisi industri nasional untuk merencanakan strategi industrialisasi yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan jangka panjang. Salah satu indikator pokok dalam mengukur keberhasilan pembangunan di suatu negara ialah laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sering direpresentasikan oleh pertumbuhan PDB, sebuah konsep yang diusung oleh sistem konvensional. (Lestari & Ainulyaqin, 2022) Oleh karena itu, pendekatan pragmatis dapat digabungkan dengan pendekatan historis untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam strategi industrialisasi.



### **3. Macam Upaya dan Hasil Penggunaan Strategi Pendekatan Pragmatis di Indonesia**

Pendekatan pragmatis dalam industrialisasi Indonesia adalah strategi yang berfokus pada penggunaan pendekatan yang praktis dan terukur dalam pembangunan industri, dengan mempertimbangkan kondisi nyata di Indonesia dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Beberapa upaya strategi pendekatan pragmatis dalam industrialisasi di Indonesia antara lain:

1. Memprioritaskan sektor-sektor unggulan: Strategi pendekatan pragmatis dalam industrialisasi Indonesia memilih sektor-sektor unggulan yang dapat memberikan keuntungan ekonomi dan peningkatan lapangan kerja. Sebagai contoh, sektor industri kreatif seperti film, musik, dan fashion dianggap sebagai sektor unggulan yang dapat memberikan nilai tambah dan memperluas pasar.
2. Memperkuat kemitraan antara pemerintah dan swasta: Pendekatan pragmatis juga mengakui pentingnya kerja sama antara pemerintah dan sektor swasta dalam pembangunan industri. Pemerintah dapat memberikan insentif dan fasilitas bagi sektor swasta untuk meningkatkan investasi dan produksi, sementara sektor swasta dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pembangunan industri.
3. Meningkatkan investasi dalam riset dan inovasi: Pendekatan pragmatis juga menekankan pentingnya investasi dalam riset dan inovasi untuk meningkatkan daya saing industri Indonesia. Hal ini dapat dilakukan dengan membentuk kemitraan antara perguruan tinggi dan industri untuk menghasilkan penelitian dan inovasi yang relevan dengan kebutuhan industri.
4. Memperkuat regulasi industri: Pendekatan pragmatis juga memperkuat regulasi industri untuk memastikan bahwa industri beroperasi secara efisien dan berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengatur persaingan yang sehat, mendorong efisiensi energi, dan mengurangi dampak lingkungan.

Dengan pendekatan pragmatis, Indonesia berhasil meningkatkan kemampuan industri dan mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Meskipun demikian, masih ada banyak tantangan dalam pembangunan industri Indonesia, termasuk dalam hal pengembangan sumber daya manusia dan memperkuat iklim bisnis yang kondusif.

## **KESIMPULAN**

1. Tujuan Pendekatan historis menekankan pada penggunaan kebijakan ekonomi yang didasarkan pada pengalaman sejarah dan tradisi ekonomi nasional untuk membangun industri nasional. Sedangkan pendekatan pragmatis lebih fokus pada penggunaan tindakan praktis untuk memperbaiki kondisi industri dan ekonomi nasional serta mempercepat proses industrialisasi.
2. Pendekatan Kebijakan Pendekatan historis lebih menekankan pada perlindungan dan substitusi impor dengan mengurangi ketergantungan pada impor dan meningkatkan produksi dalam negeri. Sedangkan pendekatan pragmatis lebih menekankan pada peningkatan daya saing industri nasional melalui peningkatan kualitas dan produktivitas industri, penggunaan teknologi modern, dan pembangunan infrastruktur yang mendukung.
3. Peran Pemerintah Pendekatan historis cenderung lebih bergantung pada peran aktif pemerintah dalam mengembangkan industri nasional, termasuk melalui pembentukan BUMN dan dukungan keuangan. Sedangkan pendekatan pragmatis lebih menekankan pada peran pemerintah sebagai fasilitator dan pengatur dalam menciptakan iklim bisnis yang kondusif serta mendorong investasi dan inovasi industri.
4. Sumber Daya Manusia Pendekatan historis lebih menekankan pada pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tenaga kerja dalam menghadapi persaingan industri. Sedangkan pendekatan pragmatis lebih menekankan pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berorientasi pada teknologi modern dan inovasi.

Pendekatan historis melihat masalah dari perspektif sejarah dan menganggap bahwa faktor-faktor sejarah memiliki pengaruh besar terhadap kondisi saat ini. Pendekatan ini mengutamakan pemahaman terhadap kondisi masa lalu dan sejarah untuk memahami kondisi saat ini dan merencanakan tindakan yang tepat untuk masa depan.

Sementara itu, pendekatan pragmatis lebih fokus pada pengalaman nyata dan kebutuhan praktis. Pendekatan ini mengutamakan tindakan yang efektif dan cepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi di masa kini. (Kumalahadi, 2000)

Dalam konteks strategi pembangunan atau industrialisasi, pendekatan historis dapat membantu dalam memahami sejarah dan kekuatan yang mempengaruhi kondisi saat ini. Hal ini dapat membantu dalam merencanakan strategi jangka panjang yang berkelanjutan dan dapat menghindari kesalahan masa lalu yang dapat menghambat pembangunan di masa depan. Di sisi lain, pendekatan pragmatis dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan memberikan solusi yang cepat dan efektif. Hal ini dapat membantu dalam mengatasi masalah sehari-hari dan meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi.

### **SARAN**

Dalam pengembangan usaha bagi para pelaku usaha bisnis atau wiraswasta sekarang ini dibutuhkan kemampuan yang mumpuni untuk menjalankan pengoperasian kegiatan pasar yang baik disertai kreatifitas untuk terus melakukan pengembangan inovasi agar mengalahkan para pesaing lain. Dengan adanya aktivitas industrialisasi diharapkan bagi seluruh elemen masyarakat terbuka dan adaptif akan segala perubahan. Para calon pelaku industri dan IKM supaya selalu aktif berkembang dalam proses Industrialisasi, disisi lain peran pemerintah dalam mendukung kegiatan tersebut juga harus lebih diperkuat agar menghasilkan dampak yang baik bagi pendapatan daerah dan masyarakat sekitar.

## DAFTAR REFERENSI

- Abidin Achmad, Z., Zendo Azhari, T., Naufal Esfandiar, W., Nuryaningrum, N., Farah Dhillah Syifana, A., & Cahyaningrum, I. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pemasaran Produk UMKM di Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 17–31. <https://doi.org/10.15642/jik.2020.10.1.17-31>
- Kumalahadi. (2000). Peningkatan Kegunaan dan Pertanggungjawaban. *JAAI*, 4(1).
- Lestari, D. S. T., & Ainulyaqin, M. H. (2022). Program Industrialisasi Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Di Masyarakat: Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 288. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4077>
- Masyuhroh, I. A. (2019). Perkembangan Industri di Kabupaten Gresik. *Repository.Unej.Ac.Id*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/98040>
- MUNIROH, M. A. (2015). Industrialisasi Dan Perkembangan Perumahan Di Gresik (1957-1993). 1–21. <http://repository.unair.ac.id/14426/>
- Onainor, E. R. (2019). Industrialisasi. 1, 105–112.
- Pranadji, T. (2016). Gejala Kesenjangan antara Ideologi dan Pragmatisme Pembangunan Ekonomi Masyarakat Pedesaan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 20(2), 47. <https://doi.org/10.21082/fae.v20n2.2002.47-59>
- [https://heinonline.org/hol-cgi-bin/get\\_pdf.cgi?handle=hein.journals/intlr104&section=12](https://heinonline.org/hol-cgi-bin/get_pdf.cgi?handle=hein.journals/intlr104&section=12). (n.d.). [https://heinonline.org/hol-cgi-bin/get\\_pdf.cgi?handle=hein.journals/intlr104&section=12](https://heinonline.org/hol-cgi-bin/get_pdf.cgi?handle=hein.journals/intlr104&section=12)
- <https://iiste.org/Journals/index.php/ADS/article/view/52906>. (2020, June). *Arts and Design Studies*. <https://doi.org/10.7176/ads/82-05>
- Kemenperin: Kebijakan Industri Nasional. (n.d.). *Kemenperin: Kebijakan Industri Nasional*. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/19/Kebijakan-Industri-Nasional>